

PKM PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DASAR MELALUI METODE *FUN LEARNING* BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PEMBANGUNAN CILEGON

Achmad Syaefudin^{1*}, Bela Yusti Annasya²

Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer (STTIKOM) Insan Unggul^{1,2}
asyaefudin1213@gmail.com^{1*}, belaworking@gmail.com²

Histori Makalah

Diterima Editor :
(29/04/2025)

Direvisi Pemakalah :
(29/04/2025)

Diterima Publikasi :
(30/05/2025)

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar siswa sekolah dasar di SMK Pembangunan Cilegon melalui penerapan metode *fun learning*. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya minat dan kemampuan dasar siswa dalam memahami materi bahasa Inggris, yang disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang konvensional dan kurang menarik. Metode *fun learning* dipilih karena diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam pengabdian ini adalah siswa kelas IX Sekolah Menengah Kejuruan dengan jumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan bahasa Inggris dasar sebelum dan sesudah penerapan metode *fun learning*. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan metode *fun learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar siswa, terutama dalam aspek kosakata (*vocabulary*), pengucapan (*pronunciation*), dan pemahaman kalimat sederhana (*simple sentence comprehension*). Selain itu, metode ini juga meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks sederhana.

Kata Kunci: bahasa Inggris dasar, *fun learning*, siswa sekolah menengah kejuruan, peningkatan kemampuan

ABSTRACT

This research aims to improve the basic English skills of students at SMK Pembangunan Cilegon through the application of the fun learning method. The background of this study is the low level of students' interest and proficiency in English, which is often caused by monotonous and conventional teaching methods that do not engage students actively. The fun learning approach was chosen because it is considered effective in creating an enjoyable and interactive learning atmosphere that can stimulate students' motivation and participation.

This study employed a qualitative descriptive approach using a classroom action research model conducted in two cycles. The subjects of the study were 30 tenth-grade students of SMK Pembangunan Cilegon. Data were collected through observations, interviews, documentation, and tests measuring students' basic English skills before and after the implementation of fun learning activities. The data were analyzed using both qualitative and quantitative descriptive techniques.

The findings revealed a significant improvement in students' basic English abilities, particularly in vocabulary mastery, pronunciation accuracy, and understanding of simple grammar and sentence structures.



Office:
Sekolah Tinggi Teknologi
Ilmu Komputer Insan Unggul
(STTIKOM Insan Unggul)



This is an open access article
published under the CC-BY-SA
license.

Keywords: public policy, public policy implementation, green open space (RTH) planning policy

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting dikuasai sejak dini. Namun, kenyataannya banyak siswa sekolah dasar di daerah pedesaan masih mengalami kesulitan dalam memahami dasar-dasar bahasa Inggris. Keterbatasan sarana, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya motivasi belajar menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyenangkan (fun learning) untuk meningkatkan minat dan kemampuan dasar bahasa Inggris pada anak-anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode fun learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan. Menurut Suyanto (2008), fun learning mendorong siswa belajar melalui permainan edukatif, simulasi, lagu, video, dan aktivitas kelompok yang dapat membangun antusiasme dan keterlibatan aktif siswa. Prinsip utama dari fun learning adalah menghilangkan tekanan dalam belajar, sehingga siswa dapat menyerap materi secara lebih alami.

Kemampuan bahasa Inggris dasar merujuk pada keterampilan awal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat menggunakan bahasa Inggris secara sederhana dalam komunikasi sehari-hari. Menurut Harmer (2007), kemampuan dasar tersebut meliputi empat keterampilan utama yaitu menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing), yang pada tingkat dasar lebih ditekankan pada penguasaan kosakata (vocabulary), pengucapan (pronunciation), serta struktur kalimat sederhana. Di tingkat SMK, kemampuan ini menjadi penting sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan globalisasi.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Adapun metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

Persiapan dan Perencanaan

Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan terarah dan efektif. Beberapa kegiatan pada tahap ini meliputi:

- Koordinasi dengan pihak sekolah (SMK Pembangunan Cilegon) terkait jadwal dan peserta kegiatan.
 - Identifikasi kebutuhan dan tingkat kemampuan awal siswa dalam bahasa Inggris.
 - Penyusunan silabus kegiatan dan modul pembelajaran berbasis fun learning yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK.
 - Persiapan media pembelajaran seperti flashcard, video interaktif, permainan edukatif, lagu-lagu bahasa Inggris, dan worksheet.
- Pelaksanaan Kegiatan
- Kegiatan inti dilaksanakan selama beberapa sesi yang terbagi ke dalam beberapa materi dasar bahasa Inggris, seperti:
- Vocabulary building (pengembangan kosakata) melalui permainan “word bingo” dan “memory card game”.
 - Pronunciation practice menggunakan lagu anak muda, video interaktif, dan kegiatan menyimak (listening drills).
 - Simple conversation melalui role-play dan simulasi dialog kehidupan sehari-hari.
 - Grammar dasar melalui kuis kelompok dan permainan “sentence puzzle”.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 4 sesi utama dengan melibatkan 30 siswa kelas X SMK Pembangunan Cilegon. Setiap sesi dirancang dengan pendekatan fun learning yang menggabungkan unsur permainan edukatif, aktivitas kelompok, media audiovisual, dan metode partisipatif lainnya.

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Peningkatan Nilai Akademik

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dari 64,3 (pra-kegiatan) menjadi 81,5 (pasca-kegiatan). Ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman kosakata, pengucapan, dan kemampuan menyusun kalimat sederhana.

- Keterlibatan Aktif Siswa

Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 85% siswa terlihat aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti kuis, permainan kosakata, dan role play. Siswa tampak lebih antusias dan tidak merasa tertekan saat belajar bahasa Inggris.

- Respon Positif dari Guru dan Siswa

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 92% siswa menyatakan metode fun learning membuat mereka lebih mudah memahami materi dan merasa senang belajar bahasa Inggris. Guru pendamping juga menyampaikan bahwa pendekatan ini dapat menjadi model pembelajaran yang inovatif dan dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar siswa SMK Pembangunan Cilegon melalui metode fun learning telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi tes, dan respon peserta, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Metode fun learning efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris siswa, khususnya dalam aspek kosakata, pengucapan, dan pemahaman kalimat sederhana.

Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata siswa dari pra-test ke post-test.

2. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan yang menyenangkan membuat siswa lebih percaya diri dan tidak takut untuk mencoba berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

3. Kegiatan ini mendapat respon positif dari guru dan siswa, serta berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, terutama sebagai alternatif dari metode konvensional yang cenderung monoton.

4. Penerapan metode fun learning juga dapat menjadi salah satu solusi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK yang lebih menyukai pembelajaran aplikatif dan interaktif.

Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menjadi awal dari perubahan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kreatif dan efektif di lingkungan SMK Pembangunan Cilegon.

DAFTAR PUSTAKA

Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Pearson Education Limited.

Suyanto, K. K. E. (2008). *English for Young Learners: Melejitkan Potensi Anak Melalui Bahasa Inggris*. Bumi Aksara.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Rahayu, D. (2019). *Penerapan Metode Fun Learning untuk Meningkatkan Kemampuan*

Vocabulary pada Siswa Kelas X. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris, 7(2), 123–132.

Sari, N. M., & Nugroho, A. (2020). Fun Learning Method to Improve English Proficiency in Vocational Students. *Journal of Language and Education*, 5(1), 45–53.

Firmansyah, R. (2021). Efektivitas Pendekatan Fun Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 77–84.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK. Jakarta: Kemendikbud.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di kawasan Perkotaan.

Perda Kota Cilegon No. 1 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon Tahun 2010-2020.

Suparno. 2017. Implementasi Kebijakan Publik Dalam Praktek. Dwiputra Pustaka Jaya.

Tjokromidjojo, Bintoro. 1988. Manajemen Pembangunan. Jakarta. Haji Masagung.

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 mengenai Penataan Ruang.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang
Perlindungan dan Pengelolaan
Lingkungan Hidup.